

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Financial distress mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan merupakan penyebab utama kebangkrutan perusahaan. Dalam dunia ekonomi, kebangkrutan memang sering dihubungkan dengan suatu kondisi yang disebut “*financial distress*”. Dengan adanya model *financial distress* ini diharapkan dapat menjadi suatu *early warning system* untuk perusahaan dalam mengelola kegiatan bisnisnya (Triwahyuningtias, 2012). Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan dapat bermanfaat maka perlu dilakukan sebuah penelitian untuk memprediksi terjadinya *financial distress* dengan cara menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perusahaan dalam memprediksi terjadinya *financial distress*.

Financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kegagalan atau tidak mampu dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana, dimana total kewajiban lebih besar dibandingkan dengan total aset, yang akan berdampak pada pencapaian tujuan yang ekonomis suatu perusahaan yaitu profit. *Financial distress* terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, *financial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu menjaga dan mengelola kestabilan kinerja keuangan yang bermula dari kegagalan

dalam mempromosikan produk yang dihasilkan sehingga menyebabkan terjadinya penurunan tingkat hasil penjualan (Platt dan Platt, 2006).

Pengukuran *financial distress* dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang dapat dihitung dari data-data laporan keuangan dan praktik audit perusahaan. Rasio keuangan merupakan suatu analisis yang penting dalam penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan kinerja perusahaan yang pada periode yang bersangkutan (Gumanti, 2011:103).

Tabel 1.1

Daftar perusahaan yang mengalami *financial distress*

No	Nama Perusahaan	Tahun
1	PT Sariwangi	2018
2	PT Nyonya Meneer	2017

Sumber: www.merdeka.com, 2018.

Industri *Food and Beverage* di Indonesia memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sektor *Food and Beverage* menjadi sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah dalam mendorong industry sebagai penggerak ekonomi nasional. Berkembangnya dan bertambahnya perusahaan *Food and Beverage* di Indonesia akan menjadi pendorong kuat dalam persaingan. Persaingan yang ketat mengharuskan masing-masing perusahaan untuk memikirkan strategi bisnis untuk mendapatkan

pangsa pasar dan terus mempertahankan perusahaan, sehingga tidak akan terjadi kebangkrutan. Seperti PT Sariwangi dan PT Nyonya Meneer yang bergerak dalam bidang *food and beverage*. PT Sariwangi mengalami pailit karena terlilit utang pada tahun 2018 yang gagal berinvestasi dalam meningkatkan produksi perkebunan. Terdapat lima bank yang telah menagih kepada perusahaan tersebut adalah PT HSBC Indonesia, PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Rabobank International Indonesia, PT Bank Panin Indonesia Tbk, PT Bank Commonwealth. Sedangkan PT Nyonya Meneer mengalami kebangkrutan pada tahun 2017 dan perusahaan tersebut memiliki utang sebesar Rp 7,4 miliar (www.merdeka.com, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut dapat diketahui bahwa berbagai perusahaan dapat berpotensi mengalami *financial distress*, oleh karena itu perlu adanya penelitian yang digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Penelitian ini berupaya ingin membuktikan mengenai kemampuan informasi *debt to assets ratio*, *current ratio*, *earning per share* dan arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena adanya hasil penelitian yang masih terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terutama dalam *financial distress* dan memudahkan bagi suatu perusahaan dalam memprediksi terjadinya *financial distress*, agar tidak mengakibatkan melemahnya nilai kurs mata uang rupiah dan semakin tingginya nilai kurs dolar, yang akan berdampak bagi perusahaan dan Negara, karena investor tidak mau menanamkan modalnya di perusahaan.

Teori yang dapat mendukung dalam perumusan hipotesis penelitian ini yaitu teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) merupakan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer), konflik yang terjadi di antara keduanya yang disebut konflik keagenan (*agency conflict*), serta biaya yang terjadi akibat adanya konflik keagenan yang disebut biaya agensi (*agency cost*). Hubungan keagenan adalah hubungan kontrak yang terjadi antara *principal* dan agen yang dalam hal ini terdapat suatu wewenang dalam pengambilan keputusan dari *principal* kepada agen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Santosa, 2017; Sagala, 2015). Sementara hasil berbeda diperoleh pada penelitian Murni, (2018), Permana (2017), dan Nurcahyono (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* (Kholida, 2016; Sagala, 2015). Sementara hasil penelitian Permana, (2017) menyatakan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* (Ruibin, 2015; Santosa, 2017 dan Sagala, 2015). Sementara hasil penelitian Murni, (2018) menyatakan bahwa *earning per share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap

kondisi *financial distress* (Septy, 2017; Yutha, 2019). Sementara hasil penelitian Firasari, (2018) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO*, *EARNING PER SHARE* DAN ARUS KAS OPERASI DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS*”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *current ratio* berpengaruh dalam memprediksi terjadinya *financial distress*?
2. Apakah *debt to assets ratio* berpengaruh dalam memprediksi terjadinya *financial distress*?
3. Apakah *earning per share* berpengaruh dalam memprediksi terjadinya *financial distress*?
4. Apakah arus kas operasi berpengaruh dalam memprediksi terjadinya *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *current ratio* dalam memprediksi terjadinya *financial distress* perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh *debt to assets ratio* dalam memprediksi terjadinya *financial distress* perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh *earning per share* dalam memprediksi terjadinya *financial distress* perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh arus kas operasi dalam memprediksi terjadinya *financial distress* perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Karena penelitian ini masih dibutuhkan untuk melengkapi penelitian sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

- a. Memberi tambahan gambaran atau wawasan khusus tentang faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya *financial distress* perusahaan.
- b. Melengkapi dan memperkaya keilmuan serta teori yang sudah diperoleh melalui penelitian yang sebelumnya.
- c. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk analisis faktor-faktor yang dapat memprediksi terjadinya *financial distress* perusahaan.

- d. Bagi calon investor, diharapkan mempunyai gambaran dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.
- e. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan referensi bahan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah yang akan melandasi dalam pemilihan topik, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan beberapa teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan, serta kerangka pemikiran dan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *earning per share*, arus kas operasi terhadap *financial distress* sebagai hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, sampel data penelitian dan sumber data penelitian, variabel-variabel yang digunakan dalam memprediksi *financial distress*, serta teknis analisis regresi.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai gambaran subjek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis statistik dan uji regresi logistik dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang meliputi kesimpulan, keterbatasan dan saran.

